

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka di sini peneliti dapat menyimpulkan sebagai berikut:

1. Proses pelaksanaan Bimbingan dan Konseling Islam melalui teknik *card education* dalam meningkatkan kualitas ibadah shalat siswa di SMP Al Falah Deltasari Sidoarjo. Dalam hal ini konselor memberikan bantuan kepada klien berupa pemberian motivasi, nasehat, dan saran, serta bermain dengan teknik *card education* yang mengandung foto dan informasi tentang Rukun Islam, Sejarah Shalat Lima Waktu, dan Bacaan dan Terjemahan Dalam Shalat. Konselor menunjukkan bahwa shalat itu sangat penting dan merupakan ibadah pokok dalam kehidupan kita dan ia menentukan destinasi akhir kita di hari akhirat kelak. Serta membantu klien untuk berkomitmen agar klien mampu melakukan perubahan dalam menegakkan dan menjaga ibadah shalatnya. Peneliti juga memberikan kartu kontrol shalat kepada siswa sebagai PR dia saat berada di rumah.
2. Hasil akhir dari pelaksanaan Bimbingan dan Konseling Islam melalui teknik *card education* dalam meningkatkan kualitas ibadah shalat siswa di SMP Al Falah Deltasari Sidoarjo dinyatakan cukup berhasil. Hal itu dapat

dilihat dari perhitungan prosentase yaitu 60% yang tergolong dalam kategori 60% - 75% (dikategorikan cukup berhasil). Adapun tingkat keberhasilannya dapat dilihat dengan adanya perubahan kontrol shalat pada klien yang nampak menjadi lebih baik setelah dilaksanakannya bimbingan dan konseling Islam.

B. Saran

Dalam penelitian ini, peneliti menyadari bahwa penelitian ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu peneliti mengharapkan kepada peneliti selanjutnya untuk lebih menyempurnakan hasil dari penelitian ini. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, maka dapat dikemukakan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi Konselor

Pelaksanaan bimbingan dan konseling Islam melalui teknik *card education* untuk meningkatkan kualitas ibadah shalat siswa, maka hendaknya dipertahankan dan alangkah lebih baiknya bagi konselor lebih menambah ilmu dengan cara banyak membaca buku, mengikut seminar, dan lain-lain, sehingga bimbingan dan konseling Islam melalui teknik *card education* dapat dikembang ketika pelaksanaannya dan mendapatkan hasil yang memuaskan.

2. Bagi Klien

Ingatlah bahwa shalat adalah sebuah wadah yang bisa menghubungkan langsung seorang hamba kepada Allah SWT. Dalam shalat Allah membuka pintu-Nya lebar-lebar untuk menerima berbagai pengaduan dan permohonan kita sebagai hamba-Nya. Shalat adalah sebuah penyelesaian masalah karena semua manusia punya masalah dalam hidupnya, maka semestinya manusia butuh terhadap shalat itu sebagaimana mereka butuh jalan penyelesaian terhadap masalah yang sedang dihadapi.

Jadi, berusaha untuk terus mengerjakan shalat lima waktu sehari semalam tanpa alasan apa pun, jaga waktunya, hayati setiap kalimah dalam bacaan shalat, insya-Allah, kebahagiaan dunia dan akhirat yang bakal kita peroleh.

3. Bagi Mahasiswa Bimbingan Konseling Islam

Bagi para mahasiswa masih perlu diadakan penelitian yang lebih mendalam lagi mengenai teknik *card education* dalam meningkatkan kualitas ibadah shalat, ibadah yang sering masyarakat tidak ambil peduli terhadapnya. Selain itu, diharapkan kepada para peneliti selanjutnya untuk lebih menyempurnakan penelitian ini karena ia jauh dari kesempurnaan dan dikarenakan keterbatasan peneliti.

4. Bagi Pihak SMP Al Falah Deltasari Sidoarjo

- a. Pimpinan (kepala sekolah dan para wakilnya), guru-guru, dan personel sekolah lainnya harus sama-sama memiliki kepedulian terhadap program pendidikan agama, atau penanaman nilai-nilai agama di sekolah, baik melalui: (a) proses belajar mengajar di kelas, (b) bimbingan (pemaknaan hikmah hidup beragama/beribadah, pemberian dorongan, dan contoh atau teladan, baik bertutur kata, berperilaku, berpakaian, maupun melaksanakan ibadah), dan (c) pembiasaan dan mengamalkan nilai-nilai agama.
- b. Guru agama seyogianya memiliki kepribadian yang mantap (*akhlaqul karimah*), pemahaman dan keterampilan profesional, serta kemampuan dalam mengemas materi pembelajaran, sehingga mata pelajaran agama menjadi menarik dan bermakna bagi siswa.
- c. Guru-guru berupaya menyisipkan nilai-nilai agama ke dalam mata pelajaran yang diajarkannya, sehingga siswa memiliki apresiasi yang positif terhadap nilai-nilai agama.
- d. Sekolah menyediakan sarana ibadah (masjid/musholla) sebagai laboratorium ruhaniah yang cukup memadai. Serta memfungsikannya secara maksimal.

- e. Menyelenggarakan kegiatan ekstrakurikuler keruhanian, pesantren kilat, ceramah-ceramah keagamaan, atau diskusi keagamaan secara rutin.
- f. Bekerjasama dengan orang tua siswa dalam membimbing keimanan dan ketakwaan siswa.

Upaya sekolah memfasilitasi tugas-tugas perkembangan siswa, seperti kegiatan-kegiatan di atas, akan berjalan dengan baik apabila di sekolah tersebut telah tercipta iklim atau atmosfer yang sehat dan efektif, baik menyangkut aspek manajemen, maupun profesionalisme para personelnnya. Kondisi demikian akan dapat menciptakan suasana yang kondusif dalam penciptaan suasana sekolah yang efektif, yang akan merangsang proses belajar mengajar para siswanya secara dinamis.

Diharapkan dengan suasana sekolah yang kondusif dan religiusitas yang tinggi yang ditanamkan para pengelola sekolah tersebut, nilai-nilai agama siswa akan tertanam dengan baik dan dengan demikian kehidupan keagamaan siswa akan melekat dengan baik pula.